

## 1. PENDAHULUAN

Film bukan sekedar hiburan. Manusia, yang memiliki imajinasi dan logika, memberikan nilai pada film. Hasilnya, film digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pendidikan, atau kritik sosial. Film merupakan audio visual yang digunakan sebagai media komunikasi yang disukai oleh masyarakat dari berbagai tentang usia serta latar belakang, tidak hanya itu saja film juga sebagai gambaran dari fenomena dan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Film dapat memperkenalkan suatu budaya yang mencerminkan sebuah daerah atau ajaran kepada penikmatnya (Christina & Yudhi, 2017: 65). Film kemudian menjadi bidang kajian yang relevan untuk dianalisis karena film dibangun salah satunya dengan tanda yang dikenal dengan nama semiotika. Semiotika yang dijelaskan oleh Saussure terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dari teori semiotika Saussure, Roland Barthers mengembangkan menjadi penanda konotasi (*connotative signifier*) dan petanda konotasi (*connotative signified*) (Rohmaniah, 2021: 129-130). Dari setiap film memiliki makna denotasi, konotasi, serta mitos, namun penonton biasanya memahami makna dari keseluruhan film.

Pada penulisan skripsi pengkajian ini, penulis ingin membahas film “Dua Garis Biru” yang ditulis dan disutradarai oleh Ginatri S. Noer pada tahun 2019. Pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan teori semiotika dari Roland Barthes dari film “Dua Garis Biru”. Film “Dua Garis Biru” yang dibuat Ginatri S. Noer merupakan film panjang dengan genre drama. Film ini menceritakan tentang sepasang anak SMA yang hamil di luar nikah (Hanifah, 2020). Pada *scene* dalam film tersebut terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos bisa dibahas. Semiotika dapat diartikan sebagai metode analisis dalam mengkaji sistem tanda dalam film yang berbentuk skenario, gambar, teks, dan adegan (Riwu & Pujiati, 2018).

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dari penelitian ini berupa Bagaimana film “Dua Garis Biru” dapat bercerita dari sudut pandang Dara melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos?

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini dibatasi dari sudut pandang Dara yang saling berkaitan satu sama lain dan terdapat empat *scene* dengan beberapa *shot* spesifik film “Dua Garis Biru”. *Scene* saat Dara melihat jenazah tetangganya Bima yang telah meninggal. *Scene* di jalan pada *shot* Dara melihat ke arah Ondel-ondel. *Scene* di kamar Dara pada *shot* Dara meletakkan Stroberi di atas perutnya. *Scene* Dara di warung membeli jus Stroberi pada *shot* Stroberi yang akan diblender. Batasan dari masalah ini hanya dari perspektif Dara mengenai simbol visual melalui simbol Ondel-ondel, Stroberi, dan Jenazah untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari teori semiotika Roland Barthes.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos dari film “Dua Garis Biru” pada perspektif Dara. Hasil dari pembahasan ini bisa menjadi referensi untuk mengembangkan ide serta gagasan bagi peneliti lain yang membahas teori semiotika film, khususnya film Indonesia dengan tema drama. Untuk *Production Design* bisa memahami benda-benda yang dapat memiliki makna tanpa harus menjelaskan secara dialog namun bisa ditampilkan melalui visual serta bisa digunakan dalam produksi film.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Semiotika**

Semiotika merupakan ilmu yang membahas tanda (*sign*). Semiotik atau bisa disebut semiotika berasal dari bahasa Yunani (*Semeion*) yang memiliki arti tanda. Sebuah simbol atau tanda memiliki makna yang menunjukkan hal lain. Seperti contoh, asap menandai adanya api. Semiotika signifikasi menjelaskan teori tanda dalam pemahaman suatu konteks (Sobur, 2003: 15-16).